

BAB III

PROSEDUR PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Menurut Sugiyono (2020: 2) metode penelitian adalah serangkaian langkah ilmiah yang digunakan untuk memperoleh data, dengan tujuan yang jelas untuk mencapai pemahaman, pengembangan, atau pemecahan masalah tertentu, serta memberikan manfaat yang relevan bagi penelitian yang dilakukan. Pada penelitian saat ini, peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei dan pengumpulan informasi dilakukan dengan cara menggunakan kuesioner sebagai alat ukur. Menurut Sugiyono (2020: 6), metode survei digunakan untuk mendapatkan data dari tempat tertentu yang alamiah (bukan buatan), tetapi peneliti melakukan perlakuan dalam pengumpulan data. Kemudian disini yang disebut kuesioner menurut Sugiyono (2020: 142) adalah metode pengumpulan data yang dilakukan dengan memberikan serangkaian pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab.

3.2 Variabel Penelitian

Variabel memiliki peran yang sangat penting dalam sebuah penelitian. Variabel dalam penelitian ini dirancang untuk mengukur dan menganalisis interaksi atau dampak yang ada antara fenomena yang tengah diteliti. Variabel ini mencakup karakteristik atau sifat-sifat tertentu yang bervariasi pada setiap objek atau individu yang menjadi bagian dari sampel penelitian. Fungsi utama dari variabel adalah sebagai alat penghubung antara fenomena satu dengan fenomena lainnya, baik yang bertindak sebagai pemicu atau penyebab (variabel independen) maupun yang terpengaruh atau dipengaruhi oleh variabel lain (variabel dependen). Variabel penelitian merujuk pada atribut atau ciri-ciri tertentu yang dimiliki oleh objek, organisasi, individu, atau aktivitas yang menjadi fokus penelitian yang dapat diukur dan telah ditentukan oleh peneliti untuk dianalisis lebih lanjut, dengan tujuan untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam serta menarik kesimpulan yang relevan (Sugiyono, 2021:75). Dalam penelitian ini, terdapat dua variabel yang akan dibahas secara rinci, yaitu sebagai berikut:

3.2.1 Variabel Bebas (Independen)

Variabel independen adalah variabel-variabel yang mempengaruhi atau berpengaruh terhadap variabel terikat (dependen). Variabel independen ini menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel dependen. Pada penelitian ini, variabel independen yang digunakan adalah gaya belajar (X1), kemandirian belajar (X2) dan kecerdasan emosional (X3).

3.2.2 Variabel Terikat (Dependen)

Variabel dependen adalah variabel yang dianggap sebagai akibat atau hasil dari suatu perlakuan yang diberikan pada variabel independen, menurut Hardani (2020). Pada penelitian kali ini, variabel dependen atau variabel terikatnya adalah prestasi belajar (Y)

3.2.3 Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional merupakan suatu penjelasan yang digunakan untuk menggambarkan bagaimana variabel-variabel yang sedang diteliti dapat diubah menjadi konsep yang bisa diukur secara praktis, sehingga memungkinkan dilakukan proses pengukuran terhadap variabel-variabel tersebut dalam konteks penelitian yang sedang berlangsung. Berikut ini akan dijelaskan mengenai operasionalisasi variabel untuk merancang konsep serta indikator-indikator dari variabel yang diteliti pada tabel 3.1.

Tabel 3. 1

Operasionalisasi Variabel

Variabel	Konsep Teoritis	Indikator	Skala
Variabel Terikat (Y)			
Prestasi Belajar (Y)	Prestasi belajar merupakan hasil yang dicapai oleh peserta didik sebagai hasil dari proses perkembangan mereka yang mencakup	1. Informasi verbal 2. Keterampilan intelektual 3. Strategi kognitif	Ordinal

	berbagai aspek seperti pengetahuan yang diperoleh, keterampilan yang dikembangkan serta kemampuan yang berhasil mereka capai setelah melalui dan mengikuti serangkaian proses pembelajaran yang terstruktur dan terarah (Nitko dan Brookhart 2011)	4. Keterampilan motorik 5. Sikap Robert M. Gagne (1970)	
Variabel Bebas (X)			
Gaya Belajar (X1)	Gaya belajar merupakan sebuah pendekatan yang menjelaskan mengenai individu belajar atau cara yang ditempuh oleh masing-masing orang untuk berkonsentrasi pada proses dan menguasai informasi yang sulit dan baru melalui persepsi yang berbeda (Waryani, 2023)	1. Gaya belajar visual (rapi dan teratur, teliti terhadap detail, perencanaan jangka panjang yang baik dan mengingat apa yang dilihat daripada apa yang didengarkan) 2. Gaya belajar auditorial (senang membaca dengan keras, mudah terganggu dengan keributan, suka berdiskusi dan menjelaskan panjang lebar serta merasa	Ordinal

		kesulitan untuk menulis tetapi hebat dalam bercerita) 3. Gaya belajar kinestetik (belajar dengan cara pendek, selalu berorientasi pada fisik dan banyak gerak, ingin melakukan segala sesuatu dan menyukai permintaan yang menyibukan).	
Kemandirian Belajar (X2)	Kemandirian belajar adalah kesadaran diri peserta didik untuk belajar secara sukarela tanpa adanya tekanan dari lingkungan sekitar yang secara sadar menyadari merupakan bentuk tanggung jawab mereka dalam mengatasi berbagai tantangan dalam proses pembelajaran. (Gusnita et al. 2021)	1. Bebas bertanggung jawab (mampu membuat keputusan sendiri dan tidak menunda waktu dalam mengerjakan tugas) 2. Progresif dan ulet (tidak mudah menyerah dalam menghadapi masalah) 3. Inisiatif dan kreatif (mempunyai ciri-ciri menyukai hal baru dan mempunyai	Ordinal

		kreativitas yang tinggi) 4. Pengendalian diri (mampu berpikir sebelum bertindak) 5. Kemantapan diri (percaya pada kemampuan sendiri)	
Kecerdasan Emosional (X3)	Kecerdasan emosional meliputi kemampuan untuk memotivasi diri sendiri dan tetap tegar dalam menghadapi frustrasi, mengendalikan dorongan emosional tanpa berlebihan, kemampuan dalam berempati, mengatur <i>mood</i> serta menjaga pikiran agar tidak stress. (Faizah and Oemiati 2020)	1. Kemampuan mengenali emosi 2. Kemampuan mengelola emosi 3. Kemampuan memotivasi diri 4. Kemampuan mengenali emosi orang lain 5. Kemampuan membina hubungan social	Ordinal

3.3 Desain Penelitian

Desain penelitian merupakan sebuah pedoman yang mencakup berbagai teknik dalam perencanaan penelitian yang berfungsi sebagai acuan atau petunjuk dalam merancang dan membangun strategi yang efektif untuk menghasilkan model penelitian yang sesuai dengan tujuan penelitian. Desain penelitian pada dasarnya dirancang dan dipersiapkan dengan tujuan untuk mengumpulkan data yang diperlukan kemudian digunakan untuk menguji dan mengukur kebenaran hipotesis yang telah diajukan dalam penelitian. Penelitian ini menggunakan metode eksplanatori yang disebut juga dengan penelitian verifikatif dengan tujuan untuk

melakukan evaluasi terhadap suatu kebenaran dengan cara menguji hipotesis yang diajukan mengenai hubungan sebab-akibat antara variabel-variabel yang sedang diteliti untuk memastikan apakah hubungan tersebut dapat dibuktikan melalui data dan analisis yang sistematis. Variabel tersebut terdiri dari variabel independen berupa gaya belajar (X1), kemandirian belajar (X2) dan kecerdasan emosional (X3) dengan variabel dependen berupa prestasi belajar (Y) yang dipengaruhi. Tujuan dari penggunaan metode eksplanatori ini adalah untuk memprediksi kondisi di masa depan dengan cara mengidentifikasi dengan mengukur sejumlah variabel independen yang signifikan serta menganalisis dampaknya terhadap variabel dependen yang sedang diamati.

3.4 Populasi dan Sampel Penelitian

3.4.1 Populasi penelitian

Populasi adalah seluruh unsur atau entitas yang menjadi bagian dari objek penelitian, seperti manusia, berbagai benda, hewan, tumbuhan, fenomena yang terjadi, hasil-hasil tes, maupun berbagai peristiwa yang terjadi, semuanya memiliki ciri khas tertentu yang menjadikannya sebagai sumber data yang penting dalam suatu penelitian Margono Hardani et al (2020: 67).

Dalam penelitian kali ini, peneliti menggunakan seluruh peserta didik di MA Al Ittihad Sidareja tahun pelajaran 2024/2025 sebagai populasi yang terdiri dari 4 kelas dengan jumlah 108 peserta didik. Dibawah ini merupakan tabel data populasi yang digunakan:

Tabel 3. 2

Populasi Penelitian

No	Kelas	Populasi
1	X A	24
2	X B	24
3	XI A	31

4	XII IPS	29
	JUMLAH	108

Sumber: Tata Usaha MA Al Ittihad Sidareja 2025

3.4.2 Sampel Penelitian

Pada penelitian kali ini, sampel yang digunakan adalah sampel jenuh. Sampel jenuh ini merupakan suatu teknik dalam proses penentuan sampel yang dilakukan dengan cara menjadikan seluruh dari elemen atau individu yang ada dalam populasi tersebut sebagai bagian dari sampel yang digunakan dalam penelitian sehingga tidak ada satupun elemen populasi yang dikecualikan dalam pemilihan tersebut (Yusri 2020). Berdasarkan hal tersebut diketahui bahwa sampel pada penelitian ini sejumlah 108 peserta didik.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang digunakan untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan guna mendukung penelitian. Untuk penelitian ini menggunakan beberapa teknik pengumpulan data seperti wawancara, observasi. Berikut adalah metode pengumpulan data yang diterapkan

3.5.1 Studi Dokumentasi

Dalam penelitian ini, studi dokumentasi dilakukan dengan cara meminta data-data yang relevan dari pihak sekolah seperti misalnya informasi mengenai nilai-nilai peserta didik yang tercatat di sekolah tersebut. Langkah ini diambil untuk memastikan bahwa semua informasi yang diperoleh berasal langsung dari objek penelitian.

3.5.2 Angket (Kuesioner)

Menurut Sugiyono (2020: 142) kuesioner adalah salah satu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden yang kemudian responden tersebut diminta untuk memberikan jawaban-jawaban pertanyaan tersebut. Teknik pengumpulan data ini akan efisien jika peneliti mengetahui secara pasti variabel yang akan diukur dan mengetahui apa yang bisa diharapkan dari responden. Pada

penelitian ini, kuesioner akan disebarakan kepada responden dalam bentuk kertas print yang diberikan langsung kepada responden (peserta didik).

3.6 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian berfungsi sebagai alat yang digunakan untuk mengukur dan menilai berbagai variabel yang menjadi fokus dalam penelitian ini. Sehingga dengan adanya hal tersebut data yang diperoleh dapat mencerminkan dengan jelas kondisi atau fenomena yang sedang diteliti. Maka dari itu, dalam penelitian ini instrumen penelitian yang digunakan adalah angket untuk mengungkapkan variabel gaya belajar, kemandirian belajar dan kecerdasan emosional.

3.6.1 Kisi-Kisi Instrumen Penelitian

Dalam tahapan penyusunan instrumen, peneliti memulai dengan membuat kisi-kisi instrumen yang berfungsi sebagai acuan atau panduan dalam merancang pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan kepada responden. Penyusunan kisi-kisi ini sangat penting agar proses pembuatan pertanyaan lebih terarah dan sesuai dengan indikator-indikator yang telah ditetapkan dalam variabel penelitian, sehingga dapat mempermudah penelitian dalam menyusun pertanyaan yang relevan dan tepat sasaran. Dibawah ini merupakan rancangan dari kisi-kisi tersebut :

Tabel 3. 3

Kisi-Kisi Instrumen Prestasi Belajar

Variabel	Indikator	Kisi -Kisi
Prestasi Belajar	Informasi verbal	Kemampuan lisan
		Kemampuan tertulis
	Keterampilan intelektual	Penerapan prinsip
	Strategi kognitif	Penggunaan konsep
	Keterampilan motorik	Otomatisasi Gerak
	Sikap	Penilaian objek

Tabel 3. 4
Kisi – Kisi Instrumen Gaya Belajar

Variabel	Sub Variabel	Indikator	Kisi – Kisi
Gaya Belajar	Gaya Belajar Visual	Rapi dan teratur	Menyusun catatan secara rapih dan mudah dibaca
		Teliti terhadap detail	Memperhatikan detail dalam gambar atau grafik
		Perencanaan jangka panjang yang baik	Merancang Langkah-langkah belajar yang sistematis
		Mengingat apa yang dilihat daripada apa yang didengarkan	Lebih cepat mengingat hal yang dilihat daripada yang didengarkan
	Gaya belajar auditorial	Senang membaca dengan keras	Membaca pelajaran dengan suara keras untuk memahami isi materi
		Mudah terganggu dengan kebisingan	Lebih nyaman belajar ditempat yang tenang
		Suka berdiskusi dan menjelaskan panjang lebar	Aktif dalam percakapan diskusi kelompok
		Merasa kesulitan untuk menulis tetapi hebat dalam bercerita	Sulit menuangkan ide kedalam tulisan
	Gaya belajar kinestetik	Belajar dengan cara pendek	Menyukai penjelasan singkat dan langsung praktik
		Selalu berorientasi pada fisik dan banyak	Tidak bisa diam dalam waktu lama saat belajar

		Gerak	
		Ingin melakukan segala sesuatu	Senang mencoba secara langsung tanpa menunggu penjelasan
		Menyukai permintaan yang menyibukan	Tidak mudah menyerah pada tugas berat

Tabel 3. 5

Kisi – Kisi Instrumen Kemandirian Belajar

Variabel	Indikator	Kisi – Kisi
Kemandirian belajar	Bebas bertanggung jawab	Mampu membuat keputusan sendiri
		Tidak menunda waktu dalam mengerjakan tugas
	Progresif dan ulet	Tidak mudah menyerah dalam menghadapi masalah
	Inisiatif dan kreatif	Menyukai hal baru
		Mempunyai kreativitas yang tinggi
	Pengendalian diri	Mampu berpikir sebelum bertindak
	Kemantapan diri	Percaya pada kemampuan sendiri

Tabel 3. 6

Kisi Kisi Instrumen Kecerdasan Emosional

Variabel	Indikator	Kisi – Kisi
Kecerdasan Emosional	Kemampuan mengenali emosi	Mengenali dan memahami emosi diri sendiri
		Mengenli penyebab timbulnya emosi
	Kemampuan mengelola emosi	Mengendalikan emosi
		Mengekspresikan emosi dengan tepat

	Kemampuan memotivasi diri	Memiliki rasa tanggung jawab
		Mampu memusatkan perhatian pada tugas yang dikerjakan
		Mampu mengendalikan diri dan tidak impulsive
	Kemampuan mengenali emosi orang lain	Peka terhadap perasaan orang lain
		Mendengarkan masalah orang lain
	Kemampuan membina hubungan social	Dapat bekerjasama
		Dapat berkomunikasi dengan baik

3.6.2 Pedoman Penskoran Kuesioner

Kuesioner tertutup adalah jenis pertanyaan yang telah disusun sebelumnya dengan jawaban-jawaban yang sudah ditentukan oleh peneliti, sehingga peserta didik hanya perlu memilih atau mencentang jawaban yang sesuai dengan pandangan atau pengalaman mereka. Dalam konteks ini, peserta didik akan merespons pertanyaan yang telah dipersiapkan oleh peneliti dengan menggunakan skala Likert, yang merupakan sebuah alat pengukuran yang digunakan untuk menilai sikap, pendapat, serta persepsi individu atau kelompok terhadap berbagai fenomena sosial. Metode pengukuran ini memungkinkan peneliti untuk mendapatkan data yang lebih terstruktur melalui proses checklist, di mana responden diminta untuk memberikan penilaian mereka berdasarkan rentang nilai yang telah ditentukan. Skala pengukuran yang digunakan dalam pemberian skor adalah Skala Likert dengan rentang interval 1 - 4. Menurut Sugiyono (2020: 93) Penggunaan Skala Likert ini adalah sebagai alat untuk menilai sikap, pendapat dan persepsi seseorang maupun kelompok mengenai fenomena sosial tertentu. Fenomena sosial tersebut telah dijabarkan secara spesifik oleh peneliti, sehingga menjadi suatu variabel penelitian yang akan dianalisis lebih lanjut. Dengan adanya penggunaan skala ini, yang akan terjadi adalah jawaban dari semua instrumen

mempunya gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif. Masing-masing jawaban dari 4 alternatif jawaban diberi skor 4, 3, 2, 1 dengan detail sebagai berikut:

Tabel 3. 7

Kriteria Penilaian dengan Skala Likert

No	Alternatif Jawaban	Skor
1	Sangat Setuju (SS)	4
2	Setuju (S)	3
3	Tidak Setuju (TS)	2
4	Sangat Tidak Setuju (STS)	1

(Sumber: Sugiyono, 2020)

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan skala likert dengan 4 poin atau genap guna menghindari terjadinya *central tendency bias* yang merujuk pada kecenderungan responden untuk memilih jawaban di tengah-tengah skala yang sering muncul pada skala likert ganjil.

3.6.3 Uji Instrumen Penelitian

1. Uji Validitas

Validitas berasal dari kata *validity* yang menunjukkan seberapa tepat suatu alat ukur dalam melakukan tugas dan fungsi yang dimilikinya. Uji validitas ini dilakukan dengan maksud untuk mengetahui sejauh mana tingkat keakuratan setiap item dalam kuesioner dalam mengukur konsep atau variabel yang ingin diuji. Dengan hal ini memastikan bahwa kuesioner tersebut benar-benar sesuai dengan tujuan penelitian. Menurut Sugiyono (2020: 122) uji validitas adalah metode yang digunakan untuk memverifikasi apakah alat ukur yang diterapkan dalam penelitian ini benar-benar efektif dalam mengukur konsep atau variabel yang ingin dianalisis sehingga instrumen yang digunakan dapat memberikan data yang valid dan dapat dipercaya. Artinya, alat ukur yang digunakan harus benar-benar relevan dan tepat dalam mengukur variabel yang diteliti.

Kriteria yang digunakan untuk menilai apakah data yang dikumpulkan dalam penelitian dapat dianggap valid atau tidak yang didasarkan pada tingkat signifikansi 5% atau 0,05. Jika nilai positif dan r hitung $\geq r$ tabel maka item dapat dinyatakan

valid, sebaliknya jika $r \text{ hitung} \leq r \text{ tabel}$ atau nilai negatif maka item dinyatakan tidak valid.

Tabel 3. 8

Hasil Uji Validitas

Variabel	Jumlah Item	Valid	Tidak Valid
Prestasi Belajar	11	11	-
Gaya Belajar	19	19	-
Kemandirian Belajar	13	13	-
Kecerdasan Emosional	20	20	-
Total	63	63	-

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS Versi 23, 2025

Berdasarkan dari analisi ini dengan demikian peneliti menarik Kesimpulan jika pada instrumen penelitian untuk variabel prestasi belajar, gaya belajar, kemandirian belajar dan kecerdasan emosional dinyatakan semuanya valid. Maknanya dari semua pernyataan uji coba instrumen ini bisa untuk digunakan pada instrumen penelitian

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas ini mengacu pada sejauh mana suatu instrumen dapat diandalkan dan dipercaya untuk digunakan dalam proses pengumpulan data, karena instrumen tersebut terbukti memiliki kualitas yang baik dan menghasilkan hasil yang konsisten dalam pengukuran yang dilakukan. Uji reliabilitas berkaitan dengan sejauh mana hasil pengukuran terhadap suatu fenomena atau data dapat menunjukkan kestabilan serta bagaimana hasil tersebut tetap konsisten ketika dilakukan pengulangan (Anggraini et al. 2022) . Hasil penelitian dikatakan reliabel apabila menghasilkan data yang konsisten meskipun diukur pada periode waktu yang berbeda. Tujuan agar karakteristik data tersebut lebih jelas, sehingga dapat memberikan wawasan yang berguna dalam mencari solusi terhadap berbagai permasalahan yang relevan dengan topik atau fokus penelitian yang sedang

dilakukan. Klasifikasi interpretasi nilai reliabilitas instrumen dapat dilihat pada tabel 3.10

Tabel 3. 9

Klasifikasi Interpretasi Nilai Reliabilitas

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,90 – 1,00	Sangat Tinggi
0,70 – 0,90	Tinggi
0,50 – 0,70	Moderat
< 0,50	Rendah

Sumber: Wahyuningsih (2021)

Hasil dari perhitungan uji reliabilitas instrumen dalam penelitian ini bisa dilihat pada tabel 3.11 berikut :

Tabel 3. 10

Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Penelitian

Variabel	Koefisien Cronbach's Alpha	Tingkat Reliabilitas
Gaya Belajar (X1)	0,849	Tinggi
Kemandirian Belajar (X2)	0,877	Tinggi
Kecerdasan Emosional (X3)	0,856	Tinggi
Prestasi Belajar (Y)	0,878	Tinggi

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS versi 23, 2025

Dari hasil perhitungan yang menggunakan SPSS 23 memperoleh hasil dari uji reliabilitas bahwa keandalan Teknik Alpha Cronbach untuk variabel Gaya belajar (X1) angka koefisien korelasinya sebesar 0,849, variabel Kemandirian Belajar (X2) angka koefisien korelasinya sebesar 0,877 dan variabel Kecerdasan Emosional (X3) angka koefisien korelasinya sebesar 0,856. Sedangkan untuk variabel Prestasi Belajar (Y) angka koefisien korelasinya sebesar 0,878. Dari hasil perhitungan tersebut, dapat diambil kesimpulan jika instrumen penelitian dari tiga variabel independen yaitu Gaya Belajar (X1), Kemandirian Belajar (X2) dan Kecerdasan

Emosional (X3) serta satu variabel dependen yaitu Prestasi Belajar (Y) menunjukkan tingkat reliabilitas yang tinggi dimana maksudnya adalah instrumen penelitian tersebut reliabel dan bisa digunakan dalam penelitian.

3.7 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data ini merupakan serangkaian langkah-langkah sistematis yang dilakukan untuk mengolah dan mengubah data mentah menjadi informasi yang lebih terstruktur dan dapat dipahami (Ulfa, 2021). Tujuan agar karakteristik data tersebut lebih jelas, sehingga dapat memberikan wawasan yang berguna dalam mencari solusi terhadap berbagai permasalahan yang relevan dengan topik atau fokus penelitian yang sedang dilakukan. Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah:

3.7.1 Nilai Jenjang Interval

Analisis data pertama dilakukan dengan menentukan Nilai Jenjang Interval (NJI), yang berfungsi untuk mengidentifikasi berbagai kelas interval dari setiap variabel. Selain itu, NJI juga membantu dalam menganalisis setiap pernyataan, sehingga memudahkan peneliti dalam mengklasifikasikan variabel yang diteliti.

Langkah awal dalam menentukan NJI adalah melakukan tabulasi data terlebih dahulu. Tabulasi ini bertujuan untuk memperoleh total skor dari setiap item pernyataan dalam kuesioner untuk masing-masing variabel. Setelah total skor dari setiap item diperoleh, peneliti dapat lebih mudah mengelompokkan hasil responden berdasarkan tiap pernyataan.

Untuk menghitung Nilai Jenjang Interval (NJI), dapat digunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Nilai Jenjang Interval (NJI)} = \frac{\text{nilai tertinggi} - \text{nilai terendah}}{\text{jumlah kriteria pertanyaan}}$$

Keterangan :

1. Jumlah kriteria pernyataan = Jumlah option jawaban sesuai dengan skala likert yang digunakan yaitu Sangat Setuju, Setuju, Tidak Setuju dan Sangat Tidak setuju, sehingga jumlahnya adalah empat (4).

2. Nilai tertinggi secara keseluruhan = (*Jumlah responden x jumlah item pernyataan x bobot pernyataan terbesar*)
3. Nilai terendah secara keseluruhan = (*Jumlah responden x jumlah item pernyataan x bobot pernyataan terkecil*)

3.7.2 Uji Prasyarat Analisis

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengevaluasi apakah data yang diperoleh dalam penelitian ini mengikuti distribusi normal atau tidak. Penentuan apakah data tersebut berdistribusi normal akan didasarkan pada hasil pengujian yang menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov dalam SPSS, yang akan memberikan informasi penting dalam pengambilan keputusan mengenai kesesuaian distribusi data dengan distribusi normal. Kriteria dalam pengujian tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Jika nilai signifikansi $\geq 0,05$ maka menunjukkan data berdistribusi normal
- b. Jika nilai Signifikansi $\leq 0,05$ maka menunjukkan data tidak berdistribusi.

2. Uji Linearitas

Uji linier merupakan pengujian statistik untuk mengetahui apakah dua variabel memiliki hubungan yang linier atau tidak. Pada penelitian ini menggunakan bantuan SPSS 23 untuk membantu proses analisisnya. Pada uji linearitas ini berdasarkan dari ketentuan menurut (Sudrajat 2020) sebagai berikut:

- a. Apabila Sig. Linearity $< 0,05$ maka terdapat hubungan yang linear secara signifikan antara variabel penelitian
- b. Apabila Sig. Linearity $> 0,05$ maka tidak terdapat hubungan yang linear antara variabel penelitian

3. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas merupakan suatu teknik pengujian statistik yang bertujuan untuk mengidentifikasi apakah terdapat hubungan linear yang sangat kuat atau hampir sempurna di antara variabel-variabel independen yang ada dalam model regresi, yang dapat mempengaruhi keakuratan hasil analisis. Sebuah model regresi yang ideal seharusnya tidak mengalami korelasi yang sempurna atau hampir

sempurna antara variabel-variabel independennya, karena hal tersebut dapat mengganggu validitas dan keandalan hasil analisis yang dilakukan. Digunakannya *Variance Inflation Factor* (VIF) dan *Tolerance* merupakan sebagai cara mengetahui ada atau tidaknya gejala multikolinearitas. Kriteria pada uji ini adalah:

- a. Jika nilai $VIF \leq 10$ dan nilai $tolerance \geq 0,1$ maka dinyatakan tidak terjadi multikolinearitas
- b. Jika nilai $VIF \geq 10$ dan nilai $tolerance \leq 0,1$ maka dinyatakan terjadi multikolinearitas

4. Uji heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengidentifikasi apakah terdapat ketidaksamaan varians pada residual antara satu pengamatan dengan pengamatan lainnya, yang menunjukkan adanya potensi masalah dalam model regresi yang digunakan. Dalam hal ini, sebuah model regresi yang baik seharusnya tidak mengalami heteroskedastisitas, karena ketidaksesuaian varians ini dapat mempengaruhi keakuratan dan efisiensi estimasi yang dihasilkan. Oleh karena itu, untuk memastikan kualitas dan validitas model regresi, dilakukan pengujian dengan kriteria-kriteria tertentu yang akan dijelaskan sebagai berikut:

- a. Jika nilai signifikan (Sig) $> 0,05$ maka tidak terjadi heteroskedastisitas
- b. Jika nilai signifikan (Sig) $< 0,05$ maka terjadi heteroskedastisitas.

3.7.2 Uji Analisis Statistik

1. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda ditetapkan untuk mengetahui pengaruh atau hubungan secara linear antara satu variabel dependen dengan dua atau lebih variabel independen. Pada penelitian saat ini, ada 3 variabel independen yaitu Gaya Belajar (X1), Kemandirian Belajar (X2) dan Kecerdasan Emosional (X3). Serta terdapat satu variabel dependen yaitu Prestasi Belajar (Y). Rumus penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah :

$$Y_i = \alpha + \beta_{1i}X_{1i} + \beta_{2i}X_{2i} + \beta_{3i}X_{3i} + e_i$$

Keterangan :

Y_i : Nilai prediksi variabel dependen (Prestasi Belajar)

α : Konstanta

β_{1i}	: Koefisien regresi untuk X1
β_{2i}	: Koefisien regresi untuk X2
β_{3i}	: Koefisien regresi untuk X3
X_{1i}	: Gaya Belajar
X	: Kemandirian Belajar
X_{3i}	: Kecerdasan Emosional
e	: <i>error term</i>

2. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji ini digunakan untuk melihat pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Semakin kecil model regresi atau semakin dekat dengan nol berarti bahwa semakin rendah kontribusi yang diberikan oleh seluruh variabel independen terhadap variabel dependen, maka semakin kecil pula pengaruhnya dalam menjelaskan variabel tersebut. Sebaliknya, jika nilai yang diperoleh semakin mendekati 100%, hal ini menunjukkan bahwa variabel bebas memiliki pengaruh yang semakin kuat dan signifikan terhadap variabel terikat dalam penelitian yang dilakukan.

3.7.3 Uji Hipotesis

1. Uji T

Uji t merupakan salah satu metode dalam analisis statistik yang digunakan untuk mengevaluasi sejauh mana suatu variabel indepen dapat mempengaruhi serta menjelaskan variasi yang terdapat pada variabel dependen. Dalam penerapannya, uji t memiliki fungsi utama yaitu untuk menentukan suatu variabel independen secara signifikan berkontribusi dalam mempengaruhi variabel dependen dengan tetap mengasumsikan bahwa variabel-variabel lainnya berada dalam kondisi konstan atau tidak mengalami perubahan. Melalui uji ini, peneliti dapat memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai hubungan antar variabel independen dan dependen sehingga dapat digunakan untuk menguji hipotesis serta menarik kesimpulan yang lebih akurat dalam penelitian. Kriteria pengujian dilakukan dengan taraf signifikansi 0,05 dan dasar pengambilan keputusan sesuai dengan Kurniawan (2008) adalah sebagai berikut:

1. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan nilai $sig < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

2. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ dan nilai $sig > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

Jika nilai t hitung negatif:

- a. Jika $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ dan nilai $sig < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima.
- b. Jika $-t_{hitung} > -t_{tabel}$ dan nilai $sig > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

Sementara menurut Sugiyono (2012), Uji Parsial (Uji T) dapat disajikan menggunakan rumus:

$$\frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

t = Distribusi t

r = Koefisien korelasi parsial

r^2 = Koefisien determinasi

n = Jumlah data

2. Uji F

Uji F digunakan sebagai metode untuk mengetahui apakah terdapat atau tidak adanya pengaruh yang terjadi secara simultan dari keseluruhan variabel independen terhadap variabel dependen penelitian (Syarifa 2022). Dengan kata lain, pengujian ini bertujuan untuk menilai sejauh mana variabel bebas bersama-sama memberikan dampak terhadap variabel terikat dalam model yang sedang dianalisis. Pengambilan keputusan dilakukan dengan membandingkan nilai F hitung dengan nilai F tabel pada tingkat signifikansi 0,05 dengan kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut:

- a. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ dan nilai $sig F < 0,05$ maka dikatakan terdapat pengaruh variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen.
- b. Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ dan nilai $sig F > 0,05$ maka dikatakan tidak terdapat pengaruh variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen.

Menurut Sugiyono (2012) rumus Uji F adalah sebagai berikut:

$$F = \frac{R^2/K}{(1-R^2)/(n-K-1)}$$

Keterangan

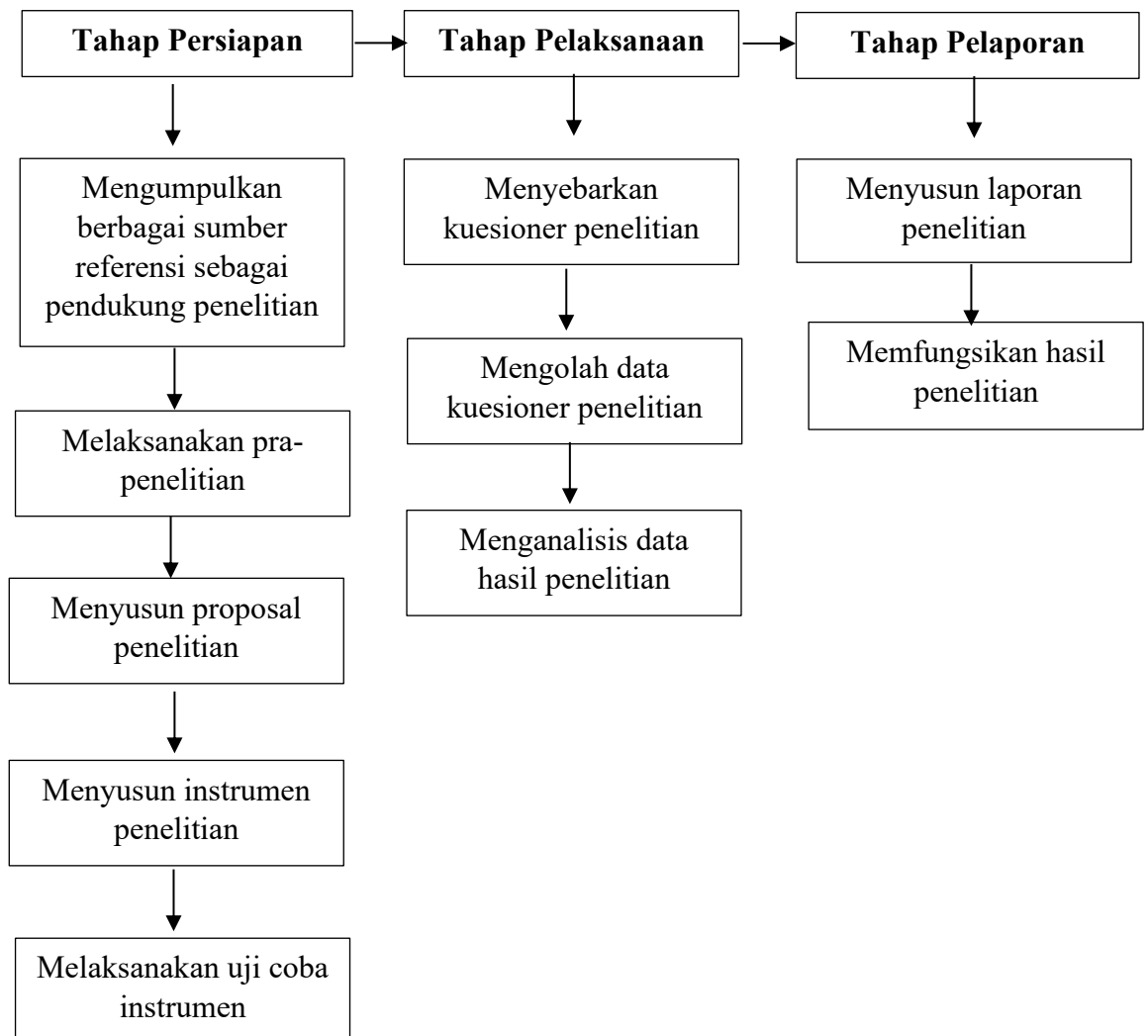
R^2 = Koefisien Determinasi

K = Jumlah variabel independen

n = Jumlah anggota data atau kasus

3.8 Langkah-Langkah Penelitian

Langkah-langkah ini diambil sebagai bagian dari proses untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dimana disetiap langkahnya dilaksanakan berdasarkan instrumen penelitian yang telah disusun dengan cermat yang mencakup berbagai tahap yang harus dilalui untuk memastikan bahwa penelitian dapat berjalan sesuai dengan rencana dan menghasilkan hasil yang diharapkan. Berikut adalah langkah-langkah dalam penelitian ini yang terbagi kedalam tiga tahapan, dapat dilihat pada Gambar 2.2.



Gambar 3.1

Langkah-Langkah Penelitian

3.9 Tempat dan Waktu Penelitian

3.9.1 Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada peserta didik-siswi MA Al Ittihad Sidareja yang beralamat di Jalan Ahmad Yani No 251 Desa Tegalsari, Kecamatan Sidareja, Kabupaten Cilacap, Jawa Tengah 53261

3.9.2 Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan selama 7 bulan, yaitu mulai dari bulan Januari 2025 sampai dengan bulan Juli 2025. Adapun rincian waktu penelitiannya dapat dilihat pada Tabel 3.12

